



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wanasalam Tahun Pelajaran 2025/2026

Jejen Iskandar¹, Yasser Arafat²

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 28.02.2026
Received in revised form 11.03.2025
Accepted 20.03.2026
Available online 30.03.2026

ABSTRACT

This thesis discusses the use of project-based learning models in teaching writing observation report texts. The purpose of this study is to determine the use and results obtained by using project-based learning models in writing observation report texts for Eighth Grade Students of SMPN 1 Wanasalam, academic year 2025/2026. The author used a descriptive qualitative research method. The subjects of this study were 25 seventh grade students. The objects used in this study were observation report texts compiled by eighth grade students. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and tests. The research on this test emphasized aspects of content quality, text organization, language structure, spelling, capitalization, italics, and punctuation. The results showed that the use of the project-based learning model in writing observational reports for eighth-grade students achieved a good average score. This result was obtained from 25 students, with a score of 79.2, which falls within the good criteria. The analysis also showed that 15 students, or 60%, achieved the A (very good) criterion. Six students, or 24%, achieved the B (good) criterion. Furthermore, four students, or 16%, achieved the C (adequate) criterion. Therefore, it can be concluded that the project-based learning model can be used in teaching observational report writing, in accordance with the desired objectives

Keywords: Project Learning, Observasi Writing

DOI: 10.30653/006.202691.247



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2026 Jejen Iskandar, Yasser Arafat

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi unsur penting dalam sebuah pembelajaran di sekolah negeri, karena bahasa dapat membuat siswa terampil dalam berkomunikasi dengan baik. Oleh sebab itu, pendidik menekankan kepada peserta didiknya untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: jejenganteng011@gmail.com

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Menulis adalah alat untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Walaupun adanya komunikasi lisan tetapi tidak semua orang menyampaikan suatu pesan melalui lisan saja, namun dapat juga disampaikan melalui tulisan.

Setiap orang terutama siswa membutuhkan komunikasi tertulis sebagai salah satu bentuk komunikasi bahasa. Kegiatan ini tidak hanya dibutuhkan selama pendidikan, tetapi menulis sangat penting untuk generasi selanjutnya, yaitu kehidupan sosial di masyarakat. Menulis juga dapat membuat siswa menciptakan karya yang menarik untuk diri mereka sendiri terlebih jika tulisannya dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, guru kurang melatih siswa dalam hal menulis sebuah karya sehingga keterampilan menulis siswa sulit untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan penanaman pembelajaran di sekolah negeri dengan memikirkan kemampuan dan kreativitas menulis siswa. Keterampilan menulis ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang harus mampu menciptakan kreativitas siswa. Berhasil tidaknya pengajaran, dapat dilihat dari faktor guru, siswa, metode pengajaran, dan bahan ajar.

Menulis termasuk keterampilan yang paling sulit dari keterampilan berbahasa lainnya bagi siswa, sebab menulis memerlukan waktu yang tidak sedikit dan perlunya ketelitian serta kesungguhan dalam melakukannya. Faktanya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis sebuah teks, cerita, atau karangan lainnya. Ketika menulis siswa juga harus memiliki banyak pengetahuan luas agar dapat menulis dengan baik. Maka dalam kegiatan pembelajaran, pendidik tidak hanya memberikan uraian dan penjelasan saja mengenai keterampilan menulis. Namun, diperlukan adanya latihan menulis langsung untuk membuat siswa lebih mahir menulis.

Banyak sekali jenis pembelajaran menulis, salah satunya menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang diminati oleh siswa, karena kemampuan mereka dalam mengembangkan sebuah kalimat masih kurang dan mereka merasa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks dan kaidah kebahasaannya. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena. Kata observasi sendiri yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati sikap atau perilaku manusia ataupun hal-hal lainnya seperti keindahan alam, gejala alam, dan sebagainya.

Teks laporan hasil observasi ini memiliki struktur teks yang terdiri atas definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini dilakukan bersamaan dengan diberikannya tugas praktik kepada siswa secara langsung. Maka dengan hal tersebut, siswa akan dapat pengalaman baru dengan melakukan observasi dan lebih mudah dalam mengetahui materi-materi pembelajaran.

Hal itu yang membuat guru harus dapat meningkatkan kembali pengetahuan dan kreativitas siswa seperti sebelumnya, salah satunya dengan pembelajaran menulis sebuah teks, dalam hal ini yaitu menulis teks laporan hasil observasi. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini dapat membuat siswa melatih kemampuannya untuk membuat tulisan dengan baik. Kemudian, mempelajari teks laporan hasil observasi juga penting bagi siswa karena teks laporan hasil observasi dapat melatih siswa dalam mengatasi suatu masalah, menemukan teknik atau cara terbarunya, belajar mengambil keputusan yang lebih efektif, dan mengetahui perkembangan suatu masalah. Selain itu, guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa agar siswa tidak bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Keberhasilan siswa dalam menulis dapat ditentukan melalui peran guru dalam menggunakan model pembelajaran ketika memberikan materi. Model pembelajaran adalah suatu hal yang menentukan proses belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran dapat membuat semangat serta minat siswa dalam melakukan pembelajaran dan juga dapat membuat siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas ataupun memahami pelajaran. Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Wanasalam masih terdapat guru yang belum memanfaatkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Masih banyak guru yang memakai metode ceramah dalam pembelajaran. Beberapa guru juga menggunakan media pembelajaran berupa buku teks saja. Seiring perkembangan teknologi berbagai macam model pembelajaran baru banyak digunakan agar menarik minat siswa. Maka hal tersebut membuat guru harus mampu memanfaatkan model pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Peneliti ingin menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *Proyek Based Learning* (PjBl) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wanasalam karena pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang bersemangat, bosan, dan kurang aktif untuk melakukan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Salah satunya dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menyajikan kembali secara jelas dan subjektif atau data penulis mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wanasalam. Sugiyono, (2010:147) menjelaskan “metode deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi”. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wanasalam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMPN 1 Wanasalam mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks observasi, diperoleh data berupa tulisan teks observasi yang telah dihasilkan oleh peserta didik. Kemudian data hasil tulisan peserta didik tersebut dianalisis oleh peneliti dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan mengenai isi dari teks observasi peserta didik. Analisis dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal. Penjelasan mengenai analisis yang dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1	Kualitas isi			√	
2	Organisasi penulisan struktur teks		√		

3	Struktur bahasa			√	
4	Penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}.		√		
Jumlah Skor Nilai				10	
		—		$10 \times 100 = 62,5$	
				16	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penilaian menulis teks observasi AH mendapatkan skor 10 dengan nilai 62,5. Jika dilihat dari kategori penilaian menulis, maka AH mendapat nilai C dengan predikat cukup. Nilai tersebut dapat diuraikan dengan aspek penilaian yang digunakan, sebagai berikut:

Penilaian pertama, yaitu aspek kualitas isi. Pada aspek ini AH mendapat skor 3, dengan kategori baik. Topik yang dijelaskan oleh AH saling berkaitan dengan pokok pembicaraan, yaitu “Lingkungan Sekolah”. Namun, tulisan yang dihasilkan kurang rapi, terlihat adanya coretan-coretan yang disebabkan dari kesalahan penulisan. Informasi yang disampaikan jelas, yaitu tentang lingkungan sekolah adalah di mana dalam tulisannya masih banyak kesalahana mulai dari penggunaan tanda baca sampai dengan penggunaan kalimat yang tidak sesuai atau tidak nyambung. Kemudian, terdapat fakta yang mendukung tulisan tersebut, seperti pada kalimat “Lingkungan sekolah dengan banyak kotoran yang menyebabkan sampah lingkungan”. Maka dari itu, AH mendapat kategori baik karena masih terdapat aspek kualitas isi yang tidak sesuai dengan ketentuan peneliti yaitu tulisan yang dihasilkan kurang rapi.

Penilaian kedua, yaitu aspek organisasi penulisan struktur teks. Pada aspek ini, AH mendapatkan skor 2, yang termasuk kategori cukup. Struktur teks mengandung 2 aspek, yaitu definisi umum dan definisi bagian, sedangkan definisi manfaatnya tidak dijelaskan. Pada definisi umum, AH menjelaskan tentang Lingkungan sekolah. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata “adalah” yang merupakan salah satu ciri definisi umum untuk menjelaskan suatu hal. Kemudian pada definisi bagian, AH menjelaskan tentang Lingkungan Sekolah dan sampah yang menyebabkan kotoran. Sedangkan pada definisi manfaat, AH tidak menulisnya dengan jelas sehingga maksud yang ingin disampaikan pada aspek definisi manfaat tidak terlihat jelas. Maka dari itu, AH mendapat kategori cukup karena masih memiliki kekurangan dalam aspek organisasi penulisan struktur teks yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penilaian ketiga, yaitu aspek struktur bahasa. Pada aspek ini, AH mendapatkan skor 3, yang termasuk kategori baik. Kalimat yang digunakan oleh AH pada teks observasinya telah tersusun dengan padu namun terdapat beberapa kalimat yang kurang efektif, seperti “sesudah Sianu berteriak Dari situ mereka memunguti Sampah Sampai mulai tidak Kotor lagi Dan Yang Lainnya”. Kata yang digarisbawahi tersebut seharusnya tidak perlu digunakan karena kata tersebut tidak kurang dimengerti. Hal itu yang membuat kalimatnya menjadi kalimat yang kurang efektif karena adanya pemborosan kata. Maka dari itu, AH mendapat kategori kurang baik karena tidak ditemukan kalimat yang mengandung kata tidak baku pada teks observasi tersebut.

Penilaian keempat, yaitu aspek penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}. Pada aspek ini, AH mendapatkan skor 2, yang termasuk kategori cukup. AH memiliki 9 kesalahan dalam menggunakan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}. Pada penggunaan ejaan kata, AH memiliki kesalahan dalam penulisan kata “yang”. AH

menulis kata “NAH, dan nai” seharusnya kata tersebut penulisannya tidak boleh digunakan karena tidak sesuai dengan ketentuan penulisan sebuah kata. Kemudian pada penggunaan huruf kapital, terdapat kesalahan pada penulisan nama daerah atau negara, yaitu “Sekolah.” Kedua kata tersebut seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital karena tidak disertai dengan nama sebuah tempat. Kemudian, pada penulisan kata “Dari”, seharusnya huruf “D” pada kata tersebut tidak ditulis dengan huruf kapital karena huruf kapital tidak boleh ditulis diawal kata karena bukan keterangan tempat. Maka dari itu, AH mendapatkan kategori cukup karena AH masih memiliki kesalahan dalam penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}.

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1	Kualitas isi				√
2	Organisasi penulisan struktur teks				√
3	Struktur bahasa			√	
4	Penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}.	√			
Jumlah Skor		12			
Nilai		$\frac{12}{16} \times 100 = 75$			
		16			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penilaian menulis teks observasi AR mendapatkan skor 12 dengan nilai 75. Jika dilihat dari kategori penilaian menulis, maka AR mendapat nilai B dengan predikat baik. Nilai tersebut dapat diuraikan dengan aspek penilaian yang digunakan, sebagai berikut:

Penilaian pertama, yaitu aspek kualitas isi. Pada aspek ini AR mendapat skor 4, dengan kategori baik. Topik yang dijelaskan oleh AR dalam teks observasinya saling berkaitan dengan pokok pembicaraan, yaitu tentang “Lingkungan Sekolah”. Kemudian, tulisan yang dihasilkan rapi, terlihat bahwa tulisannya sejajar, namun masih terdapat sedikit kekeliruan karena kesalahan penulisan. Teks yang ditulis oleh AR juga bersifat informatif dan objektif, yaitu berisi informasi mengenai Lingkungan Sekolah, dan kotoran yang disebabkan oleh sampah. Informasi yang disampaikan juga secara rinci, seperti penjelasan mengenai membersihkan sampah di area lingkungan sekolah. Di sekolah semua siswa sebelum pulang harus membersihkan sampah terlebih dahulu, baik pagi hari maupun siang hari menjelang mau pulang. Kemudian, terdapat fakta yang mendukung tulisan tersebut. Maka dari itu, AR mendapat kategori baik sekali karena telah menulis aspek kualitas isi yang sesuai dengan ketentuan peneliti.

Penilaian kedua, yaitu aspek organisasi penulisan struktur teks. Pada aspek ini, AR mendapatkan skor 4, yang termasuk kategori baik sekali. AR menulis teks laporannya menggunakan 3 struktur teks yang terdapat dalam teks observasi, yaitu definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat. Pada definisi umum, AR menjelaskan tentang Lingkungan sekolah dan penyebabnya tersebut. Kemudian pada definisi bagian, AR menjelaskan bahwa sampah yang berada di lingkungan sekolah harus dibersihkan dikarenakan dapat mengganggu ketika mau belajar. Siswa dan siswi bergiliran membersihkan sampah secara bersamaan bahkan sudah dijadwalkan setiap harinya.. Sedangkan pada definisi manfaat, AR menjelaskan bahwa masyarakat dapat waspada kalau sampah tidak dibersihkan dan bisa mengakibatkan lingkungan jadi tidak rapih. Maka dari itu, AR mendapat kategori baik sekali karena telah memenuhi aspek organisasi penulisan struktur teks yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penilaian ketiga, yaitu aspek struktur bahasa. Pada aspek ini, AR mendapatkan skor 3, yang termasuk kategori baik. Struktur bahasa menggunakan kalimat yang tersusun dengan padu serta efektif. Namun, terdapat juga kalimat yang kurang efektif yaitu “siswa/siswi selalu sarapan Terlebih dahulu..jam 07.15 masuk dan belajar sampai jam 10.00.jam 10.00”. Kalimat tersebut kurang efektif karena kalimat tersebut tidak tepat digunakan sehingga membuat kalimat menjadi tidak jelas”. Seharusnya kalimat yang efektifnya yaitu “Siswa dan siswi sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu”. AR telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisannya. Namun, pada tulisannya tersebut ditemukan satu kata tidak baku yaitu “solat dzuhur”. Kata tersebut seharusnya ditulis “zuhur” agar menjadi kata baku. Maka dari itu, AR mendapat kategori baik karena masih terdapat kesalahan dalam aspek struktur bahasa.

Penilaian keempat, yaitu aspek penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}. Pada aspek ini, AR mendapatkan skor 1, yang termasuk kategori kurang. AR memiliki lebih dari 11 kesalahan dalam menggunakan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca. Pada penggunaan ejaan kata, AR memiliki kesalahan dalam penggunaan kata “dilingkungan dan kerumah, ”. Kata “dilingkungan dan kerumah” pada kalimat “Banyak sampah dilingkungan sekolahnya dan Jangan dulu pulang kerumah yang piket harus membersihkan ruang guru”, seharusnya kata tersebut tidak boleh digabungkan penggunaannya karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan sebuah teks. Kemudian pada penggunaan huruf kapital, AR banyak sekali kesalahan dalam penulisannya karena hampir disemua kata terdapat huruf kapitalnya, seperti “Banyak sampah, sampai Bersih, langsung Bersama-sama, dan *senin* sampai *Jumat*”. Sedangkan pada penggunaan huruf yang bercetak miring, AR juga memiliki kesalahan, seperti pada kata “*senin dan Jumat*”. Kata tersebut seharusnya ditulis dengan cetak miring karena termasuk kata dalam kata-kata hari dalam seminggu. Maka dari itu, AR mendapatkan kategori kurang karena AR memiliki banyak sekali kesalahan dalam penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca.

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1	Kualitas isi			√	
2	Organisasi penulisan struktur teks		√		
3	Struktur bahasa			√	

4	Penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}.	√		
Jumlah Skor		10		
Nilai		— $^{10} \times 100 = 62,5$		
		16		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penilaian menulis teks observasi AS mendapatkan skor 10 dengan nilai 62,5. Jika dilihat dari kategori penilaian menulis, maka AS mendapat nilai C dengan predikat cukup. Nilai tersebut dapat diuraikan dengan aspek penilaian yang digunakan, sebagai berikut:

Penilaian pertama, yaitu aspek kualitas isi. Pada aspek ini AS mendapat skor 3, dengan kategori baik. Topik yang dijelaskan oleh AS saling berkaitan dengan pokok pembicaraan, yaitu tentang “penyakit DBD”. AS menulis teks laporannya dengan tulisan yang rapi. Kemudian, informasi yang disampaikan jelas, seperti DBD merupakan penyakit yang menular sehingga di setiap negara menerapkan protokol kesehatan masing-masing. Selain itu, dalam tulisan AS juga terdapat fakta yang mendukung tulisannya, seperti Indonesia menerapkan kebijakan menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit. Namun, tidak banyak fakta yang ditemukan pada tulisan AS. Maka dari itu, AS mendapat kategori baik dalam penulisan aspek kualitas isi.

Penilaian kedua, yaitu aspek organisasi penulisan struktur teks. Pada aspek ini, AS mendapatkan skor 2, yang termasuk kategori cukup. Struktur teks yang ditulis oleh AS mengandung 2 aspek, yaitu aspek definisi umum dan definisi bagian. Namun, kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pada definisi umum, AS menjelaskan tentang penyakit DBD yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan dapat menular. Selain itu juga menjelaskan tentang dari mana virus tersebut berasal. Sedangkan pada definisi bagian, AS menjelaskan tentang kebijakan yang diterapkan oleh beberapa negara dalam menghadapi penyakit DBD, seperti Indonesia yang menerapkan pembatasan sosial berskala besar dalam bidang pendidikan dan bidang lainnya. Pada teks observasi AS, tidak terdapat definisi manfaat, hanya saja AS mengingatkan kepada masyarakat agar selalu waspada terhadap penyakit DBD. Maka dari itu, AS mendapat kategori cukup dalam aspek organisasi penulisan struktur teks yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penilaian ketiga, yaitu aspek struktur bahasa. Pada aspek ini, AS mendapatkan skor 3, yang termasuk kategori baik. Struktur bahasa yang terdapat pada teks observasi AS menggunakan kalimat yang tersusun dengan padu dan efektif. Namun, ditemukan satu kalimat yang kurang efektif seperti “ia bernama edo lalu Siti menanya ke pada edo ada apa kita kesini”. Kalimat tersebut kurang efektif karena maksud yang ingin disampaikan yaitu manfaat DBD tidak dijelaskan dengan lengkap. Kemudian, bahasa yang digunakan oleh AS sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Pada teks observasi AS juga tidak ditemukan kata yang tidak baku. Maka dari itu, AS mendapat kategori baik karena masih terdapat kalimat yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan aspek struktur bahasa yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penilaian keempat, yaitu aspek penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}. Pada aspek ini, AS mendapatkan skor 2, yang termasuk kategori cukup. AS memiliki 11 kesalahan dalam menggunakan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca. Pada penggunaan ejaan kata, AS memiliki kesalahan dalam penggunaan kata “ke”. Pada kata “kesini” dan “kerumah” seharusnya kata “ke” ditulis secara terpisah dengan kata setelahnya, karena kata setelahnya menunjukkan nama tempat. Selain itu, pada kalimat “edo menyanyakan

tentang ke adaan Siti". Pada kata "ke adaan" terdapat kesalahan dalam ejaannya, seharusnya kata tersebut ditulis menjadi "keadaan". Sedangkan pada penggunaan huruf kapital, AS memiliki kesalahan pada penulisan nama edo, yaitu "Edo". Kedua kata tersebut seharusnya diawali dengan huruf kapital, karena dalam EYD E dijelaskan bahwa penggunaan huruf kapital digunakan pada huruf pertama sebuah nama tempat atau nama instansi. Kemudian, pada kalimat "ke sini" seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf yang kata tersebut disatukan, karena termasuk kata yang menerangkan kata tempat. Sedangkan pada penggunaan tanda baca, AS memiliki kesalahan dalam kalimat "Siti kena DBD gara-gara Sampah ya Pasti karena Sampah", seharusnya setelah kata "Sampah" ditambahkan dengan tanda baca (,) karena kata tersebut termasuk kata keterangan yang harus dijelaskan se jelas mungkin. Kemudian, pada beberapa kalimat seharusnya diberi tanda titik (.) untuk memberikan batas antara kalimat sebelumnya dan setelahnya, seperti pada kalimat "dan teman-temannya berkata : baiklah mari (.) kalimat tersebut belum jelas". Maka dari itu, AS mendapatkan kategori cukup karena AS masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}.

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1	Kualitas isi				√
2	Organisasi penulisan struktur teks				√
3	Struktur bahasa				√
4	Penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}.		√		
Jumlah Skor Nilai		14			
		— $^{14} \times 100 = 87,5$			
		16			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penilaian menulis teks observasi AD mendapatkan skor 14 dengan nilai 87,5. Jika dilihat dari kategori penilaian menulis, maka AD mendapat nilai A dengan predikat baik sekali. Nilai tersebut dapat diuraikan dengan aspek penilaian yang digunakan, sebagai berikut:

Penilaian pertama, yaitu aspek kualitas isi. Pada aspek ini AD mendapat skor 4, dengan kategori baik sekali. Topik yang dijelaskan sesuai dengan pokok pembicaraan yaitu tentang sampah organik. Kemudian, isi teks laporannya sangat jelas dan tulisan yang dihasilkan rapih. Teks observasi AD bersifat informatif dan objektif, yaitu menjelaskan tentang pengertian sampah organik, jenis-jenis sampah organik, dan manfaat sampah organik. Hal tersebut dapat terlihat pada paragraf kedua, bahwa pada paragraf itu menjelaskan tentang jenis sampah organik. Kemudian, pada paragraf kedua juga terdapat istilah ilmiah mengenai sifat sampah organik, contohnya kata "nonorganik" yang terdapat pada kalimat "Sampah nonorganik adalah sampah yang tida bisa di daur ulang". AD juga memberikan informasi secara rinci dan terdapat fakta yang mendukung tulisan tersebut. Hal itu terlihat pada kalimat "Sampah adalah kuman bagi Kita maka kita harus Membuang Sampah Pada tempatnya kita harus hindari Kuman dan mulai hidup Sehat dengan tidak adanya sampah yang berserakan di lingkungan Kita". Maka dari itu, AD

mendapat kategori baik sekali karena sudah menulis kualitas isi dengan baik yaitu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penilaian kedua, yaitu aspek organisasi penulisan struktur teks. Pada aspek ini, AD mendapatkan skor 4, yang termasuk kategori baik sekali. Struktur teks tersebut mengandung 3 aspek, yaitu definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat. Pada struktur definisi umum, AD sudah menulis dengan baik. Hal itu ditandai dengan adanya kata “adalah” yang termasuk kata kerja relasional untuk menyatakan definisi yang digunakan secara khusus. Pada teks tersebut definisi umumnya menjelaskan mengenai sampah organik. Kemudian, definisi bagiannya menjelaskan secara rinci mengenai dua jenis sampah organik, yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Kemudian, pada definisi manfaat, AD menjelaskan bahwa banyak sekali manfaat sampah organik apabila dapat mengelolanya dengan benar. Hal itu ditandai dengan contoh manfaat sampah organik yaitu sampah bekas buah-buahan yang tidak bisa di daur ulang sampah non organik Bisa di olah dan di jadikan pupuk. Sementara untuk sampah basah dapat dilakukan proses fermentasi dan diolah menjadi pupuk cair”. Maka dari itu, AD mendapat kategori baik sekali karena menulis aspek organisasi penulisan struktur teks sesuai dengan ketentuan penulis.

Penilaian ketiga, yaitu aspek struktur bahasa. Pada aspek ini, AD mendapatkan skor 4, yang termasuk kategori baik sekali. AD sudah menggunakan kalimat yang tersusun dengan padu. Kemudian, AD juga telah menulis dengan menggunakan kalimat yang efektif, seperti pada kalimat “Dampak negatif dari membuang sampah sembarangan”. Bahasa yang digunakan oleh AD mudah dipahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu, AD mendapat kategori baik sekali karena telah menulis aspek struktur bahasa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penilaian keempat, yaitu aspek penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}. Pada aspek ini, AD mendapatkan skor 2, yang termasuk kategori cukup. AD masih memiliki banyak kesalahan dalam menulis ejaan dan huruf kapital, seperti pada penulisan kata “Sampah, Ada, Di, non organik, Bisa, dan Jadikan”. AD menulis kata “Di” dengan menggunakan huruf kapital kata yaitu “Di”. Kata “Di” seharusnya tidak boleh ditulis diawal menggunakan huruf kapital karena tidak sesuai dengan EYD. Kemudian, penulisan kata “Ada” pada teks observasi AD juga menggunakan huruf kapital dibagian awal kata, seperti pada kalimat “Sampah organik adalah Sampah yang bisa Di daur ulang”. Kemudian, pada penulisan huruf kapital, AD memiliki kesalahan pada kalimat “kita harus hindari kuman dan mulai hidup sehat dengan tidak adanya sampah yang berserakan di lingkungan kita”. Huruf “k” pada kata “kita” seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena berada diawal kalimat. Selanjutnya, kata “Bida dan Jadikan” pada kalimat “Sampah nonorganik Bisa di olah dan di Jadikan Pupuk” seharusnya ditulis dengan huruf kecil, karena kata tersebut berada di tengah kalimat bukan diawal kalimat. Kemudian, kata “Agar dan Non organik” pada kalimat “Selain Sampah organik Ada juga Sampah non organik sampah yang Tidak bisa di daur ulang” juga ditulis dengan huruf besar. Selain itu, terdapat pula kesalahan penulisan pada kata “karna”. Pada kalimat “Membuat celaka dan sakit karna banyaknya sampah organik” terdapat kekurangan huruf “e” pada kata tersebut, maka arti kata tersebut menjadi kurang jelas. Maka dari itu, AD mendapatkan kategori cukup karena AD masih memiliki kesalahan dalam penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca.

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1	Kualitas isi				√
2	Organisasi penulisan struktur teks				√
3	Struktur bahasa			√	
4	Penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/) (:), (-)}.	√			
Jumlah Skor		12			
Nilai		— $^{12} \times 100 = 75$			
		16			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penilaian menulis teks observasi AZ mendapatkan skor 12 dengan nilai 75. Jika dilihat dari kategori penilaian menulis, maka AZ mendapat nilai B dengan predikat baik. Nilai tersebut dapat diuraikan dengan aspek penilaian yang digunakan, sebagai berikut:

Penilaian pertama, yaitu pada aspek kualitas isi. Pada aspek ini AZ mendapat skor 4, yang termasuk kategori baik. Topik yang dijelaskan oleh AZ saling berkaitan dengan pokok pembicaraan dan sangat jelas yaitu tentang “Pantai Anyer”. Kemudian, tulisan yang dihasilkan juga rapi, bersifat informatif dan objektif, yaitu menjelaskan tentang letak, keindahan serta keadaan yang terdapat di sekitar Pantai Anyer seperti pada kalimat berikut “Pantai Anyer sangat terkenal di wilayah Banten dengan indahnya pemandangan”. Selain itu, AZ juga memberikan informasi yang rinci mengenai keberadaan Pantai Anyer tersebut yang menyuguhkan pesona keindahan pantai. Pada teks laporan AZ juga terdapat fakta yang mendukung tulisan tersebut, seperti pada kalimat berikut yang menjelaskan mengenai banyaknya hewan fauna yang ada di pantai, seperti pada kalimat berikut. “Di pantai itu terdapat hewan yang lucu ada kepiting, umang, dan masih banyak hewan yang ada di dalam laut”. Maka, dalam hal kualitas isi ini AZ mendapatkan kategori baik sekali karena penulisannya telah sesuai dengan ketentuan peneliti.

Penilaian kedua, yaitu organisasi penulisan struktur teks. Pada aspek ini, AZ mendapatkan skor 4, yang termasuk kategori baik sekali. Struktur teks yang ditulis oleh AZ sesuai dengan ketentuan menulis teks observasi yaitu terdapat 3 struktur, yang terdiri dari definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat. Definisi umum yang ditulis oleh AZ tentang penjelasan singkat Pantai Anyer. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata “merupakan” yang termasuk ciri dari definisi umum. Kemudian, definisi bagiannya AZ menjelaskan tentang keberanekaragaman hayati yang terdapat di Pantai Anyer, keindahan pantai, serta ramah tamah pedagang yang terdapat di sekitar pantai tersebut. Sedangkan, definisi manfaatnya menjelaskan tentang keindahan pantai yang dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi warga sekitar. Maka dari itu, AZ mendapat kategori baik sekali karena aspek penulisan struktur teks sudah sesuai dengan ketentuan peneliti.

Penilaian ketiga, yaitu aspek struktur bahasa. Pada aspek ini, AZ mendapatkan skor 3, yang termasuk kategori baik. Struktur bahasa yang terdapat dalam teks laporan AZ menggunakan kalimat yang tersusun dengan padu serta efektif. Namun, masih terdapat kalimat yang kurang efektif, seperti pada kalimat “Sampai terbawa angin dan masuk ke dalam laut dan ikan pun pada mati”. Pada kalimat tersebut seharusnya tidak

ditambahkan dengan kata “dan ikan pun pada mati”, karena dengan ditambahkan kata tersebut kalimatnya menjadi kurang efektif. AZ juga telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Kemudian, pada kalimat “sampah yang tidak berserakan”, kata “tidak berserakan” seharusnya ditulis dengan kata “pantai yang tidak tercemar sampah” agar kalimatnya menjadi efektif. Maka dari itu, AZ mendapatkan kategori baik karena masih memiliki kesalahan pada aspek penulisan struktur bahasa yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penilaian keempat, yaitu aspek penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}. Pada aspek ini, AZ mendapatkan skor 1, yang termasuk kategori kurang. AZ memiliki banyak sekali kesalahan dalam menggunakan ejaan kata, huruf kapital, dan tanda baca. Pada penulisan ejaan, kesalahan yang ditemukan yaitu dalam penulisan kata “yang”. Hal tersebut ditandai pada kalimat “pasir yg lembut”, dan kalimat “pepohonan yg sangat indah”. Seharusnya kata “yang” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak boleh disingkat karena tidak sesuai dengan EYD. Selain itu, pada kalimat “jika bulan Ramadhan tiba”, seharusnya ditulis menjadi “ramadan” karena kata tersebut memiliki kesalahan dalam penulisannya. Kemudian, AZ memiliki banyak kesalahan pada penggunaan huruf kapital, beberapa kalimat yang memiliki kesalahan yaitu, “pantai anyer, dipantai, kita Bisa, dan Pada”. Kata “pantai anyer” dan “Bisa serta Pada”, seharusnya tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital, karena kata tersebut terdapat di tengah kalimat. Pada kalimat “pasir yg lembut”, seharusnya juga tidak diawali dengan huruf kapital. Kemudian, pada penulisan kata “anyer” dan “Pada”, seharusnya diawali dengan huruf kapital karena merupakan nama sebuah tempat. Sedangkan terdapat juga kesalahan pada penggunaan tanda baca, seperti pada kalimat “pasir yang lembut dan ada juga yang kasar. Kita bisa kapan saja mengunjungi Pantai Anyer(.) seperti ada juga yang kasar”. Setelah kata “sangat indah”, seharusnya ditambahkan dengan tanda baca koma (,) karena berfungsi untuk merinci sebuah kalimat. Selain itu, ditemukan juga kesalahan dalam penulisan kata “di”. Pada kata “dipantai” dan “diwilayah”, seharusnya ditulis secara terpisah karena kata setelahnya menunjukkan suatu arah. Kemudian, pada kata “diwilayah”, seharusnya juga ditulis secara terpisah. Maka dari itu, AZ mendapat kategori kurang karena masih memiliki banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca.

Berdasarkan data tabel rekapitulasi hasil perolehan nilai kemampuan menulis teks observasi peserta didik, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 93,7 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 62,5. Hasil nilai tersebut diperoleh peserta didik berdasarkan empat aspek penilaian menulis teks observasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan jumlah nilai dari 25 peserta didik, diperoleh hasil nilai rata-ratanya yaitu 79,2. Penilaian yang tertinggi ada di aspek 2, yaitu organisasi penulisan struktur teks dengan nilai rata-rata 3,6. Nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan nilai yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menulis struktur teks observasi, peserta didik sudah mampu menyusun teks observasi dengan baik dan sesuai dengan strukturnya. Sedangkan penilaian yang terendah ada pada aspek 4, yaitu penggunaan ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)} dengan nilai rata-rata 2,3. Nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan nilai yang cukup. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang teliti dalam menulis ejaan kata, huruf kapital, huruf yang bercetak miring, dan tanda baca {(.), (,), (/), (:), (-)}. Mereka memiliki banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, walaupun mereka telah diberikan materi mengenai hal tersebut, namun mereka masih banyak memiliki kesalahan. Jika dilihat dari kualifikasi penilaian menurut Anas Sudijono, nilai rata-rata menulis teks observasi peserta didik termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan aspek kualitas isi, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 3,5. Nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan nilai yang baik. Hal itu menunjukkan bahwa dalam aspek kualitas isi peserta didik dapat menjelaskannya dengan baik dan tulisannya rapi. Pada aspek struktur bahasa, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,2. Nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan nilai yang baik. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis struktur bahasa dengan padu serta efektif. Data tabel tersebut juga menunjukkan bahwa 15 peserta didik mendapatkan kriteria A (baik sekali), 6 peserta didik mendapatkan kriteria B (baik), dan 4 peserta didik mendapatkan kriteria C (cukup). Maka, dari penilaian-penilaian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Wanasalam memiliki kemampuan menulis teks observasi yang baik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wanasalam, tahun pelajaran 2025/2026, sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks observasi dapat digunakan dengan baik pada pembelajaran di kelas, karena model tersebut melibatkan siswa dengan permasalahan yang berada di sekitar mereka dan juga dilakukan dengan sistem kelompok. Siswa juga sangat antusias dalam menulis teks observasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa mampu memahami materi mengenai teks observasi dan mengembangkan teks observasi mereka dengan baik.
2. Berdasarkan hasil pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata dari 25 peserta didik yaitu 79,2. Nilai rata-rata menulis teks observasi peserta didik termasuk dalam kriteria baik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh kriteria A (baik sekali) terdapat 15 orang dengan persentase 60%. Peserta didik yang memperoleh kriteria B (baik) terdapat 6 orang dengan persentase 24%. Kemudian, peserta didik yang memperoleh kriteria C (cukup) terdapat 4 orang dengan persentase 16%.
3. Dapat diketahui "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wanasalam Tahun Pembelajaran 2025-2026"

REFERENSI

- Kemendikbud. (2013). *Teks Laporan Observasi*. Jakarta: Kemenag RI, 2020.
- Knapp. (2005). "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Palembang". *Skripsi*. Palembang, 2019.
- Kosasih, (2016). "Model Pembelajaran Berbasis Proyek / Project Based Learning Kurikulum" (2013).
- Maman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Munirah. dkk. (2015). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Professional Development Service of Teacher, (2013). *Improving Observation Report Text Writing Skills Through The Implementation Of Problem-Based Learning Model Using Powtoon Application In Junior High School*. *Jurnal Language Education Research*.

Volume 3 Number 3. E – ISSN 2621-0169.

- Sani. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350-356.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The National Literacy Strategy*, (2002). *Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Tingkatan V Modul 1*. Jakarta: Kemdikbud.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono, (2018). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Yunus, Muhammad. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.